

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### Upaya Menanamkan Karakter Hubbul Wathon minal Iman Melalui Organisasi Kepemudaan

##### 1. Meningkatkan Karakter

###### a. Pengertian Karakter

Karakter ialah istilah dari bahasa Yunani “to mark” yang memiliki makna menandai serta memfokuskan, bagaimana dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan ke dalam bentuk tindakan atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang berilaku jujur, suka tolong menolong dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Sedangkan orang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dapat dikatakan orang yang memiliki karakter jelek. Jadi karakter sangat berkaitan erat dengan kepribadian seseorang. Sehingga seseorang yang apabila berperilaku sesuai dengan kaidah moral maka disebut orang yang berkarakter.<sup>1</sup>

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas merupakan suatu bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen, watak. Sedangkan menurut KBBI belum ada kata karakter akan tetapi 'watak' yang memiliki makna sifat batin manusia yang dapat mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.<sup>2</sup>

Sedangkan adapun pengertian karakter menurut beberapa para ahli, Seperti: Endang Sumantri yang mengatakan bahwa, karakter merupakan suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif, seseorang yang unusual atau memiliki kepribadian eksentrik. Doni Koesoemo

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 12.

<sup>2</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, hlm. 8.

mengemukakan bahwa karakter atau kepribadian ialah memiliki ciri khas pada diri seseorang yang merupakan bentukan dari sebuah lingkungan. Misalnya keluarga.<sup>3</sup> Itu berarti karakter seseorang berasal dari pendidikan keluarga.

Sedangkan karakter menurut Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti merupakan gabungan antara gerak fikiran, perasaan serta kehendak atau kemauan, yang menjadi sebuah tenaga. Dengan adanya budi pekerti, manusia menjadi sosok pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan mudah untuk mengendalikan diri sendiri.<sup>4</sup>

#### b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan siswa agar mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga siswa berperilaku sebagai insan kamil. Dalam agama Islam pokok-pokok pembicaraan tentang pendidikan karakter atau akhlak banyak sekali ditemukan dalam Al-Qur'an. Seperti perintah untuk selalu berbuat baik (Ihsan), kebajikan, (al-birr), menepati janji (al-wafa), sabar (as-sabr), dan lain-lain. Karakter pribadi Rasulullah SAW merupakan salah satu contoh implementasi pendidikan karakter yang mulia. Telah diterangkan dalam surah al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِخْرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

<sup>3</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 9

<sup>4</sup> Abdul Kadir Sahlan, *Mendidik Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 67.

Allah dan (keteladanan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".<sup>5</sup>

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Di dalam UU Sisdiknas 2003 ada 18 karakter yang telah dikembangkan oleh pemerintah dan menjadi konsep implementasi karakter dalam pendidikan. Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan aspek yang akan ditanamkan melalui pendidikan karakter, seperti nilai-nilai karakter menurut standar yang dikeluarkan Kemendiknas yaitu meliputi : nilai kejujuran, nilai religius, toleransi, nilai demokratis, nilai kreatif, disiplin, nilai mandiri, nilai kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan dan sosial, serta tanggung jawab.<sup>6</sup>

d. Tahap-tahap Pendidikan Karakter

Dalam upaya penanaman pendidikan karakter pada anak harus sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak. M Furqon Hidayatullah mengklasifikasikan pendidikan karakter dalam beberapa tahap, yaitu:

1) Tahap penanaman adab (umur 5-6 tahun)

Pada fase ini karakter yang paling penting ditamamkan ialah penanaman karakter kejujuran, pendidikan keimana (Tauhid), dan sikap menghormati orang tua.

2) Tahap penanaman tanggung jawab (umur 7-8 tahun),

Pada fase ini seorang anak diajarkan untuk berani bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban.

---

<sup>5</sup> Wisnarni, "Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada SDN No119/III KOTO MAJIDIN HILIR, *Jurnal Tarbawi*, vol 13 No 01 januari-juni 2017, hlm 52

<sup>6</sup> Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibd, *Media Literasi Sekolah*, (Semarang: CV Nusantara, 2018), hlm. 72

- 3) Tahap penanaman kepedulian (umur 9-10 tahun),

Pada fase ini penanaman rasa kepedulian amat penting dalam rangka menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan, serta menjauhkan diri dari sifat egois, sombong, dan individualis.

- 4) Tahap penanaman kemandirian (umur 11-12 tahun),

Pada fase ini menumbuhkan kemandirian pada diri anak dapat dilakukan dengan melatih mereka bekerja dan menghargai waktu. Karena menanamkan kemandirian berarti menanamkan visi dalam diri anak.

- 5) Tahap penanaman pentingnya bermasyarakat (umur 13 ke atas),

Pada fase ini anak harus diajari untuk bergaul dan berteman dengan anak yang berkarakter baik supaya anak tidak kuper (kurang pergaulan) dan minder. Dalam penanaman pentingnya bermasyarakat perlunya pengawasan jangan sampai anak menjadi liar (tak terkendali).<sup>7</sup>

- e. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter ialah menyempurnakan individu secara berkala dan mengasah kemampuan diri menuju ke arah kehidupan yang jauh lebih baik. membentuk karakter ialah tujuan utama pendidikan, karena karakter adalah bentuk suatu evaluasi individu dan dapat memberi kekuatan dalam bersikap disegala situasi.

Untuk mengatasi pengalaman hidup yang selalu berubah, strategi yang dapat digunakan ialah pendidikan karakter, untuk membentuk identitas

---

<sup>7</sup> Yulianti hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran*, (Malang: Gunung Samudra, 2014), hlm. 43-46

setiap individu.<sup>8</sup> Dari hal tersebut bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membentuk perilaku menuju ke arah kemajuan tanpa adanya benturan dengan norma yang tengah berlaku. Adapun tujuan pendidikan karakter bagi individu yaitu:

*Pertama*, sebagai media atau sarana untuk terwujudnya suatu karakter.

*Kedua*, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak *sesuai* dengan nilai-nilai yang berlaku, dan meluruskan perilaku anak yang negatif menjadi positif.

*Ketiga*, dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan *karakter* diharapkan dapat membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat.<sup>9</sup>

f. Sasaran pendidikan karakter

Sasaran pendidikan karakter yaitu semua warga sekolah, yang meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah. Diharapkan melalui pendidikan karakter lulusannya memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berkarakter mulia, Kompetensi akademik yang baik, sehingga memiliki kepribadian yang baik secara norma dan budaya Indonesia.<sup>10</sup>

Dalam standar kompetensi kelulusan terdapat beberapa pencapaian indikator oleh peserta didik yang sangat berguna untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang sesuai dengan perkembangan remaja.
- 2) Memahami kelebihan serta kekurangan diri sendiri.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri.

---

<sup>8</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 37

<sup>9</sup> Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, hlm. 10

<sup>10</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 87.

- 4) Patuh terhadap aturan-aturan sosial yang berlaku dimasyarakat.
- 5) Mampu menghargai keberagaman ras, suku, budaya, dan agama, serta golongan sosial ekonomi.
- 6) Mencari serta menerapkan informasi dan sumber-sumber dari lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
- 7) Mampu berfikir logis, kritis, kreatif, maupun inovatif.
- 8) Mampu belajar mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 9) Mampu menganalisis serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Mampu mendeskripsikan gejala alam maupun sosial
- 11) Mampu mengolah lingkungan dengan tanggung jawab
- 12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.
- 13) Mampu menghargai karya seni dan budaya nasional.
- 14) Menghargai segala bentuk tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk dapat berkarya
- 15) Menerapkan kehidupan bersih, sehat, bugar, aman, dan mampun memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya.
- 16) Mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan santun
- 17) Paham terhadap hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain serta menghargai perbedaan pendapat.
- 18) Menunjukkan hobi atau kegemaran seperti membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- 19) Menunjukkan keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca serta menulis dalam bahasa indonesia maupun bahasa lainnya.



20) Menguasai pengetahuan yang diperlukan dalam dunia pendidikan.

21) Serta memiliki jiwa kewirausahaan.<sup>11</sup>

## 2. **Hubbul Wathon Minal Iman (Cinta Tanah Air)**

### a. Pengertian Cinta Tanah Air

Mahbubi mengemukakan bahwa "Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepeduliaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi, dan politik bangsanya".

Sedangkan menurut pendapat Santoso bahwa "cinta tanah air adalah perasaan bangga menjadi warga negara Indonesia dengan khasanah budaya yang ada dan menerima segala konsekuensinya, yakni menjadi warga negara yang baik, patuh terhadap peraturan berupa norma maupun hukum yang tertulis ikut serta dalam usaha pembelaan terhadap negaranya".<sup>12</sup>

Salah satunya karakter mulia yang harus dimiliki oleh peserta didik sedini mungkin ialah Cinta tanah air. Mendidik seorang anak dengan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air supaya anak lebih mengenal, mengetahui, dan mencintai tanah airnya yaitu Indonesia. Jika didalam jiwa anak tertanam kuat rasa cinta terhadap tanah airnya, maka akan tertanam rasa memiliki tanah airnya. Sehingga akan tumbuh dalam diri seorang anak untuk menjaga, memelihara, melestarikan, maupun memajukan kebudayaan dan kekayaan alam Indonesia.

Karakter cinta tanah air sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, oleh sebab itu penanaman dan pembiasaan karakter cinta tanah air

---

<sup>11</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm. 88-89

<sup>12</sup> Lina Yuliatin, "Upaya Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Pada Para Santri Di Pesantren Majma'al Bahrain Shiddiqiyah Kabupaten Jombang", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang*, vol. 2, No.1 (2013), hlm. 2

harus menjadi salah satu program disekolah. Adapun indikator kegiatan cinta tanah air dalam mencapai pembelajaran menurut Sri Narwanti yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyanyikan lagu-lagu perjuangan
  - 2) Diskusi tentang kekayaan alam, budaya bangsa, peristiwa alam, dan perilaku menyimpang.
  - 3) Menumbuhkan rasa mencintai produk dalam negeri pada pembelajaran
  - 4) Menggunakan media dan alat-alat pembelajaran produk negeri.<sup>13</sup>
- b. Cinta Tanah Air Menurut Pandangan Islam

Cinta Tanah Air dalam al-Qur'an tidak disebutkan secara langsung. Akan tetapi nilai-nilai cinta tanah air banyak ditemukan di dalam al-Qur'an. Berbagai nilai cinta tanah air dalam pandangan Islam di antara seperti semangat persatuan dan kesatuan (Ukhuwah Islamiyah) serta tuntunan untuk bersikap menghargai sesama manusia, seperti konsep cinta tanah air terkandung dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

---

<sup>13</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SLTA*, Ed. Ana Rosilawati (Pontianak: IAIN Pontianak Prees, 2014), hlm. 54-55.



Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>14</sup>

Adapun pendapat oleh tafsir Al-Misbah mengenai makna ayat diatas. Tafsir Al-Misbah mengatakan bahwa ayat diatas ialah salah satu bentuk penisbatan manusia terhadap tanah airnya. Itu berarti mereka telah memiliki rasa cinta terhadap tanah air sejak lahir yang bersifat kodrati.<sup>15</sup>

Rasa cinta tanah air tumbuh karena adanya persaudaraan dalam hal keturunan dan kebangsaan (Ukhuwah wathaniyah wa an-nasab). Ukhuwah wathaniyah wa an-nasab merupakan persaudaraan yang diikat oleh rasa nasionalisme tanpa membedakan-bedakan agama, suku budaya, warna kulit, dan adat istiadat.<sup>16</sup> Cinta tanah air lebih dulu dipopulerkan oleh KH. Abdul Wahab Chasbullah tetapi dengan istilah Hubbul Wathon minal Iman melalui sebuah lagu.

Lagu Syubbanul wathan atau dikenal dengan Yalal Wathan. Syubbanul Wathan merupakan gagasan dari salah satu pelopor berdirinya Nahdlatul Ulama. Di dalam Lagu Syubbanul Wathan menerangkan tentang Hubbul Wathan yang berarti cinta tanah air. KH. Abdul Wahab Chasbullah merumuskan lagu Syubbanul Wathan pada tahun 1934 yang berbunyi sebagai berikut:

Ya Lal Wathan Ya Lal Wathan Ya Lal Wathan  
Hubbul Wathan minal Iman  
Wala Takun Minal Hirman  
Inhadlu Alal Wathan  
Indonesia Biladi  
Anta 'Unwanul Fakhoma

---

<sup>14</sup> M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-nilai Cinta Tanah Air Dalam Prespektif Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol 2, nomor 2, Desember 2017, hlm. 112

<sup>15</sup> M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-nilai Cinta Tanah Air Dalam Prespektif Al-Qur'an", hlm. 111

<sup>16</sup> Suprpto Wahyunianto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), hlm. 4

Kullu May Ya'tika Yauma  
 Thomihay Yalqo Himama  
 Pusaka Hati Wahai Tanah Airku  
 Cintamu dalam Imanku  
 Jangan Halangkan Nasibku  
 Bangkitlah Hai Bangsaku  
 Pusaka Hati Wahai Tanah Airku  
 Cintamu dalam Imanku  
 Jangan Halangkan Nasibku  
 Bangkitlah Hai Bangsaku  
 Indonesia Negriku  
 Engkau Panji Martabatku  
 Siapa Datang Mengancammu  
 Kan Binas di Bawah Durimu<sup>17</sup>

Pada lagu diatas, kata *Hubbul Wathon* minal Iman terdapat pada lirik yang kedua. *Hubbul Wathon* berarti sikap seseorang yang menunjukkan kecintaan. Maksud dari kecintaan tersebut adalah kecintaan terhadap Negeranya. Jadi setiap warganegara harus memiliki rasa kecintaan terhadap negaranya. Hal ini menunjukkan bahwa kecintaan terhadap Negeranya merupakan bagian dari iman. Jadi itu artinya, warga negara harus memiliki rasa kecintaan terhadap negaranya karena itu sangat penting.<sup>18</sup> *Hubbul waton* dimasyarakat luas lebih sering dikenal dengan ungkapan nasionalisme yang sama-sama memiliki arti cinta tanah air.

### 3. Organisasi

#### a. Pengertian organisasi

Menurut pandangan lama mengenai organisasi mengungkapkan bahwa organisasi adalah suatu wadah interaksi orang-orang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut pandangan terkini

<sup>17</sup> Hamidullah Ibd, "Konsep *Hubbul Wathan* Minal Iman Dalam Pendidikan Islam Sebagai Ruh Nasionalisme", *Jurnal Ihya' Ulum Al-Din*, vol 19 no 2 2017, hlm 253-254

<sup>18</sup> Rochanah, "Menumbuhkan sikap *Hubbul Wathon* Mahasiswa STAIN Kudus Melalui Pelatihan Bela Negara", hlm. 89

melihat organisasi sebagai suatu hal yang lebih dinamis dari pada sebuah wadah, yaitu organisasi dipandang sebagai satuan sistem sosial untuk mencapai tujuan bersama melalui usaha bersama atau usaha berkelompok.<sup>19</sup>

Berbagai pandangan mengenai organisasi oleh para ahli seperti Stoner mengemukakan bahwa organisasi merupakan suatu pola hubungan-hubungan yang mana melalui orang-orang dibawah pengawasan atasan untuk mengejar tujuan bersama. James D. Mooney mengatakan bahwa organisasi merupakan bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Chester I. Bernard juga berpendapat bahwa organisasi adalah suatu sistem aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Hetty Ismainar mengartikan organisasi merupakan suatu wadah atau tempat dua orang atau lebih yang memiliki sebuah ikatan kerjasama dalam mewujudkan suatu tujuan bersama.<sup>20</sup>

b. Ciri-ciri Organisasi

Dalam sebuah organisasi memiliki sebuah karakteristik atau ciri-ciri. Adapun beberapa ciri-ciri sebuah organisasi menurut Timotius Duha yaitu:

- 1) Memiliki jumlah yang tak terbatas
- 2) Masing-masing individu memiliki tugas, fungsi, dan wewenang.
- 3) Terdapat struktur organisasi yang menguraikan posisi dan pembagian kerja.
- 4) Adapun ruang/lokasi/sekretariat untuk beraktivitas mengadakan pertemanan membahas kegiatan organisasi
- 5) Ada cakupan wilayah untuk kegiatan oprasional organisasi
- 6) Memiliki tujuan organisasi<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Cipi Triatna, *Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2

<sup>20</sup> Hetty Ismainar, *Manajemen Unit Kerja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 1-2

<sup>21</sup> Timotius Duha, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 2

c. Keefektifan organisasi

Keefektifan merupakan ketepatan sasaran dari suatu proses yang sedang berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Sedangkan yang dimaksud dengan keefektifan organisasi merupakan ketepatan sasaran suatu proses yang terjadi pada lembaga formal dalam menyelenggarakan suatu kerjasama dengan komponen-komponen yang saling dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup> Untuk mengetahui bagaimana keefektifan organisasi ada kriterianya, diantaranya sebagai berikut:

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan biasanya digunakan untuk mengukur keefektifan organisasi. Dengan membandingkan antara beberapa hasil atau output organisasi dengan beberapa tujuan yang telah ditetapkan.

2) Tersedianya Sumber Daya

Dalam hal ini organisasi dapat dikatakan efektif jika memiliki faktor-faktor produksi seperti bahan mentah, tenaga kerja, modal, dan keahlian manajerial dan teknis. Misalnya sumber daya uang yang ditekankan dalam sebuah organisasi, sehingga Organisasi menekankan pada perolehan dana dari donasi.<sup>23</sup>

3) Proses Internal

Kriteria ketiga ini lebih mengarah kepada pendekatan "sistem kesehatan". Yang dimaksud sehat disini jika saluran informasi berjalan lancar, adanya loyalitas pegawai atau anggota, adanya komitmen, kepuasan kerja dan kepercayaan.

4) Kepuasan Anggota

Kriteria ini terletak pada Kuncinya, yaitu bagaimana pemimpin organisasi membuat

---

<sup>22</sup> Hendyat Soetopo, *Perilaku organisasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 51

<sup>23</sup> Hendyat Soetopo, *Perilaku organisasi*, hlm. 57

keseimbangan para anggota dalam mencapai sebuah kepuasan. Jika pemimpin kuat dan dapat secara signifikan menguntungkan organisasi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan bawahan yang menjadikan anggota organisasi menjadi puas.<sup>24</sup>

d. Prinsip Organisasi

Ada empat belas prinsip-prinsip organisasi menurut Henry Fayol yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembagian kerja. Dengan spesialisasi dapat menambah hasil kerja dengan cara membuat para kerja lebih efisien.
- 2) Wewenang yaitu Seorang Manajer harus dapat memberi perintah, supaya efektif wewenang manajer harus sama dengan tanggung jawabnya.
- 3) Disiplin.
- 4) Kesatuan Komando yaitu setiap pegawai seharusnya menerima dan menjalankan perintah hanya dari seorang atasan.
- 5) Kesatuan Arah berarti setiap anggota dalam organisasi harus mempunyai tujuan yang sama.
- 6) Mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan individu.
- 7) Remunerasi yaitu para pekerja harus digaji sesuai dengan jasa yang mereka berikan.
- 8) Sentralisasi adalah sejauh mana bawahan terlibat dalam setiap pengambilan keputusan.
- 9) Rantai scalar atau garis wewenang dari manajemen puncak sampai ke tingkat yang paling rendah.
- 10) Tata tertib
- 11) Keadilan, yaitu para manajer harus berperilaku baik dan jujur terhadap para bawahan.
- 12) Stabilitas masa kerja para pegawai.
- 13) Para pegawai Memiliki Inisiatif

---

<sup>24</sup> Hendyat Soetopo, *Perilaku organisasi*, hlm. 58

14) Mendorong team spirit untuk membangun keselarasan dan persatuan dalam organisasi.<sup>25</sup>

e. Bentuk-bentuk Organisasi

Organisasi harus memiliki struktur yang dapat memberi gambaran alur perintah yang mengindikasikan jabatan pekerjaan yang harus dipertanggungjawabkan oleh masing-masing karyawan. Oleh karena itu perlunya kejelasan dalam penyusunan organisasi dan bentuk struktur organisasi harus sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut.

Ada berbagai jenis bentuk struktur organisasi. Hasibuan mengemukakan ada 5 jenis bentuk struktur organisasi yaitu:

- 1) Organisasi Lini yaitu garis wewenang, kekuasaan menghubungkan langsung dari atas ke bawah.
- 2) Organisasi Lini dan Staf yaitu pelimpahan wewenang berlangsung dari pimpinan kepada bawahannya.
- 3) Organisasi Fungsional seperti spesialisasi karyawan
- 4) Organisasi Lini, Staff dan Fungsional
- 5) Organisasi Komite.<sup>26</sup>

#### 4. IPNU-IPPNU

a. Hakekat IPNU-IPPNU

IP3NU ialah suatu wadah perjuangan para pelajar Nahdlatul Ulama untuk menyebarluaskan tentang nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan kekaderan, serta keterpelajian dalam upaya menggali dan membina kemampuan yang dimiliki anggota, diamalkan dalam bentuk kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam yang behaluan Ahlusunnah Wal Jamaah dengan berasaskan pancasila dan UUD 45.

---

<sup>25</sup> H. Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm 75-77

<sup>26</sup> Ni Kadek Suryani, dkk, *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, (Bali: NILACAKRA, 2019), hlm. 100-105



b. Visi dan Misi IPNU-IPPNU

1) Visi

Terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT. Yang berakhlakul karimah, menguasai bidang IPTEK, memiliki kesadaran serta tanggungjawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang bersifat adil dan juga demokratis atas dasar ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah.

2) Misi

- a) Mendorong para pelajar untuk patuh dan taat dalam menjalankan perintah ajaran agama Islam serta menjauhi larangannya.
- b) Membentuk karakter pelajar yang santun dan jujur dalam bertindak maupun berperilaku, obyektif dalam berfikir, serta inovatif.
- c) Mendorong dalam memanfaatkan dan mengembangkan IPTEK sebagai media pengembangan serta peningkatan potensi SDM pelajar.
- d) Mewujudkan kader pemimpin bangsa yang profesional dalam bertindak, jujur serta bertanggungjawab dengan berlandaskan spirit nilai ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah.<sup>27</sup>

c. Sejarah Pembentukan IPNU-IPPNU

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) merupakan organisasi kepemudaan yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang beranggotakan remaja baik pelajar maupun santri. Dalam penyelenggaraan konferensi Besar Ma'arif seluruh Indonesia yang diadakan di Semarang pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H yang bertepatan pada tanggal 24 Februari 1954 berdirinya IPNU.

Pelopor berdirinya IPNU adalah Tholha Mansyur, M. Sofyan Cholil, Mustahal Achmad Masyhud dan A. Ghoni Farida, M. Uda. Dengan

---

<sup>27</sup> Hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2016), hlm. 38

penetapan Tholhah Mansur sebagai pendiri dan Ketua Umum pertama Pimpinan Pusat IPNU. Bertepatan dalam penyelenggaraan kongres pertama IPNU di Malang juga didirikannya IPPNU pada tanggal 2 maret yang bertepatan dengan tanggal 8 rajab 1374 H.<sup>28</sup>

d. Wawasan Dan Nilai Dasar IPNU-IPPNU

Badan otonom NU salah satunya ialah IPNU-IPPNU. Organisasi IPNU-IPPNU memiliki peran yang sangat penting untuk membangun kader-kader NU yang berkualitas, berakhlakul kharimah, demokratis dan mampu mengamalkan ajaran Islam Ahlusunah Wal Jamaah. IPNU-IPPNU juga mempunyai tujuan dan wawasan perjuangan yang jelas. Adapun beberapa Wawasan IPNU-IPPNU seperti berikut:

- 1) Wawasan Kebangsaan  
Yaitu dengan mengukuhkan asas demokratis, mengakui keanekaragaman sosial budaya, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, menghargai harkat dan martabat manusia.
- 2) Wawasan Keislaman.  
Dengan cara menempatkan ajaran Islam Ahlusunah wal Jamaah sebagai sumber motivasi dan inspirasi untuk IPNU-IPPNU dalam bersikap untuk selalu 'Tawasuth', 'i'tidal, Tasamuh, Tawazun dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar
- 3) Wawasan Keilmuan.  
Ilmu pengetahuan berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan bagi kader dan anggota.
- 4) Wawasan Kekaderan  
Yang menempatkan organisasi digunakan sebagai tempat untuk membina kader yang

---

<sup>28</sup> Pengurus Wilayah NU Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY, *Ke-NU-an Ahlusunah Waljama'ah An-Nadliyyah untuk Kelas 10 MA/SMA/SMK*, (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY, 2017), hlm. 22-23

memiliki ideologi Islam Ahlusunah Wal Jamaah dan semangat kebangsaan.<sup>29</sup>

5) Wawasan Keterpelajaran.

Dalam wawasan ini menempatkan anggota sebagai pusat Pemberdayaan sumber daya manusia yang terdidik.

e. Sikap dan Nilai-nilai IPNU-IPPNU

Disamping mempunyai berbagai wawasan adapun nilai keagamaan dan sikap yang harus dimiliki oleh anggota IPNU-IPPNU yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjunjung tinggi nilai dan norma ajaran Islam
- 2) Mendahulukan kepentingan bersama
- 3) Menjunjung tinggi sifat ikhlas dalam berjuang
- 4) Berakhlakul karimah serta jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertingkah laku.
- 5) Setia terhadap agama, bangsa, dan negara.
- 6) Menjunjung tinggi nilai amal, kerja, dan prestasi sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.<sup>30</sup>

f. Fungsi IPNU-IPPNU

Setiap organisasi memiliki fungsinya dan berikut ini fungsi organisasi IPNU-IPPNU yaitu:

- 1) Berfungsi sebagai wadah perhimpunan pelajar NU untuk terus melanjutkan semangat, jiwa serta nilai-nilai Nadliyyah.
- 2) Berfungsi sebagai wadah komunikasi pelajar NU untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan mengembangkan syariat agama Islam.
- 3) Berfungsi sebagai wadah kaderisasi pelajar NU untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU

---

<sup>29</sup> Pengurus Wilayah NU Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY, *Ke-NU-an Ahlusunah Waljama'ah An-Nadliyyah untuk Kelas 10 MA/SMA/SMK*, hlm. 24

<sup>30</sup> Pengurus Wilayah NU Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY, *Ke-NU-an Ahlusunah Waljama'ah An-Nadliyyah untuk Kelas 10 MA/SMA/SMK*, hlm. 25

dan pimpinan Bangsa yang menjadi sasaran pembinaan IPNU-IPPNU.<sup>31</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini ialah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul Upaya Menanamkan Karakter Hubbul Wathon minal Iman Melalui Organisasi Kepemudaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan penelitian ini, antara lain:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Zidni Muzakki, skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN Bandar 1 Pacitan”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk internalisasi dari nilai pendidikan karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler drumband adalah lagu yang dikemas dalam ekstrakurikuler drumband pada setiap acara HUT kemerdekaan Republik Indonesia selalu melantunkan lagu nasional seperti Indonesia Raya dan juga pada parade drumband lagu-lagu yang digunakan lagu perjuangan. Ada beberapa faktor pendorong internalisasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler drumband yaitu semangat siswa yang luar biasa, sarana dan prasarana yang memadai, serta kompaknya para siswa, dan adanya dukungan dari pihak sekolah maupun dari wali murid.<sup>32</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan judul peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter cinta tanah air peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan bahasa pada kalimat cinta tanah air dan dalam penelitian diatas internalisasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air tetapi peneliti meneliti upaya menanamkan karakter hubbul wathan minal iman. Selain itu juga dalam judul peneliti di fokuskan pada organisasi Kepemudaan, sedangkan dalam penelitian terdahulu pada Ekstrakurikuler Drumband.

---

<sup>31</sup> Burhan Nudin, “Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman”, *Jurnal El-Tarbawi*, Vol X, No. 1 (2017), hlm. 99

<sup>32</sup> Zidni Muzakki, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Drumband Di SDN Bandar 1 Pacitan*, Skripsi UIN Ponorogo, 2018, hlm. 62

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Rochanah, dalam jurnal arabia yang memiliki judul “Menumbuhkan Sikap Hubbul Wathon Mahasiswa Stain Kudus Melalui Pelatihan Bela Negara”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan bela negara adalah satu pelatihan yang diadakan dalam rangka memupuk rasa cinta warga Negara Indonesia khususnya mahasiswa sebagai aset bangsa terhadap Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pelatihan ini diadakan selama dua hari, yakni tanggal 23 dan 24 pada bulan Desember 2017. Dalam pelatihan tersebut mahasiswa STAIN Kudus diajarkan dan dibekali ilmu tentang bagaimana caranya menunjukkan rasa cinta pada tanah air dan bagaimana cara mempertahankannya. Semboyan yang dijadikan jargon dalam kegiatan pelatihan ini yaitu "Wujudkan Cintamu Terhadap NKRI Dengan Semangat Bela Negara". Dalam pelatihan tersebut dijejali dengan berbagai materi yang dapat membangkitkan semangat hubbul wathon mahasiswa STAIN Kudus.<sup>33</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan judul peneliti yaitu sikap/karakter hubbul wathon. Sedangkan pada segi perbedaan yaitu dalam penelitian diatas menumbuhkan sikap hubbul wathon tetapi peneliti meneliti upaya menanamkan karakter hubbul wathon minal iman. Selanjutnya, penelitian terdahulu diadakan di perguruan tinggi islam sedangkan peneliti melakukan penelitian di sekolah madrasah yang bernaungan islam. Selain itu juga dalam judul peneliti melakukan penelitian melalui organisasi kepemudaan sedangkan penelitian terdahulu melalui pelatihan bela negara.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Durrotul Wardah Ulfiyyah dan Agus Satmoko Adi, jurnal kajian moral dan kewarganegaraan dengan judul “Pembentukan Sikap Nasionalisme Sebagai Upaya Menangkal Paham Radikal Pada Anggota PKPT IPNU-IPPNU UNESA”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengurus PKPT IPNU-IPPNU Unesa dalam membentuk sikap Nasionalisme pada anggotanya sebagai upaya menangkal paham radikalisme yakni dengan membentuk progja seperti menyanyikan lagu

---

<sup>33</sup> Rochanah, "Menumbuhkan sikap Hubbul Wathon Mahasiswa STAIN Kudus Melalui Pelatihan Bela Negara", hlm. 96



kebangsaan pada setiap memulai kegiatan, kegiatan rutinan, pengkaderan, dan seminar kebangsaan.<sup>34</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan judul peneliti yaitu sama-sama difokuskan pada organisasi kepemudaan (IPNU-IPPNU). Sedangkan letak perbedaannya yaitu dalam penelitian diatas pembentukan sikap nasionalisme sebagai upaya menangkal paham radikal, sedangkan pada judul peneliti upaya menanamkan karakter hubbul wathan minal iman. Selain itu juga dalam penelitian terdahulu diadakan di universitas negeri, sedangkan peneliti melakukan penelitian di sekolah madrasah kejuruan yang bernaungan islam.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh M. F. Lestari Budi Utami, jurnal pendidikan dengan judul “Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dan Kebhinekaan Melalui Lomba Kebersihan Dan Keindahan Kelas Dengan Tema Adat Nusantara”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lomba tahun 2018 dengan tema adat nusantara mengalami peningkatan. Para siswa lebih mengenal dan memahami tradisi serta ciri khas adat nusantara, akan tetapi guru kurang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk melakukan literasi mengenai budaya nasional supaya memiliki rasa kecintaan terhadap lagu-lagu daerah, pakaian adat. Selain itu juga guru diharapkan dapat memberi pengarahan kepada siswa untuk menjaga kebersihan dan keindahan kelas karena dalam lomba ini tidak hanya difokuskan kepada siswa tetapi juga kepada guru.<sup>35</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan judul peneliti yaitu meneliti tentang pendidikan karakter cinta tanah air. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian diatas menggunakan bahasa Indonesia pada kalimat cinta tanah air, sedangkan peneliti menggunakan bahasa Arab pada kalimat cinta tanah air yaitu hubbul wathan minal iman. Selain itu

---

<sup>34</sup> Durrotul Wardah Ulfyiyah dan Agus Satmoko Adi, “Pembentukan Sikap Nasionalisme Sebagai Upaya Menangkal Paham Radikal Pada Anggota PKPT IPNU-IPPNU UNESA”, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 06 No 03 Tahun 2018, hlm. 1163

<sup>35</sup> M. F. Lestari Budi Utami, “Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dan Kebhinekaan Melalui Lomba Kebersihan Dan Keindahan Kelas Dengan Tema Adat Nusantara”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. Oktober 2018, hlm. 469



penelitian diatas melakukan penelitian pada lomba dengan tema adat nusantara, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada organisasi kepemudaan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pola pikir seorang anak akan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan dan pertumbuhan pola pikir setiap anak berbeda. Sehingga perlunya arahan dalam mengembangkan pola pikir sang anak. Arahan yang dimaksud disini adalah pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Agar terciptanya keseimbangan antara pendidikan umum dan agama diperlukannya pendidikan karakter.

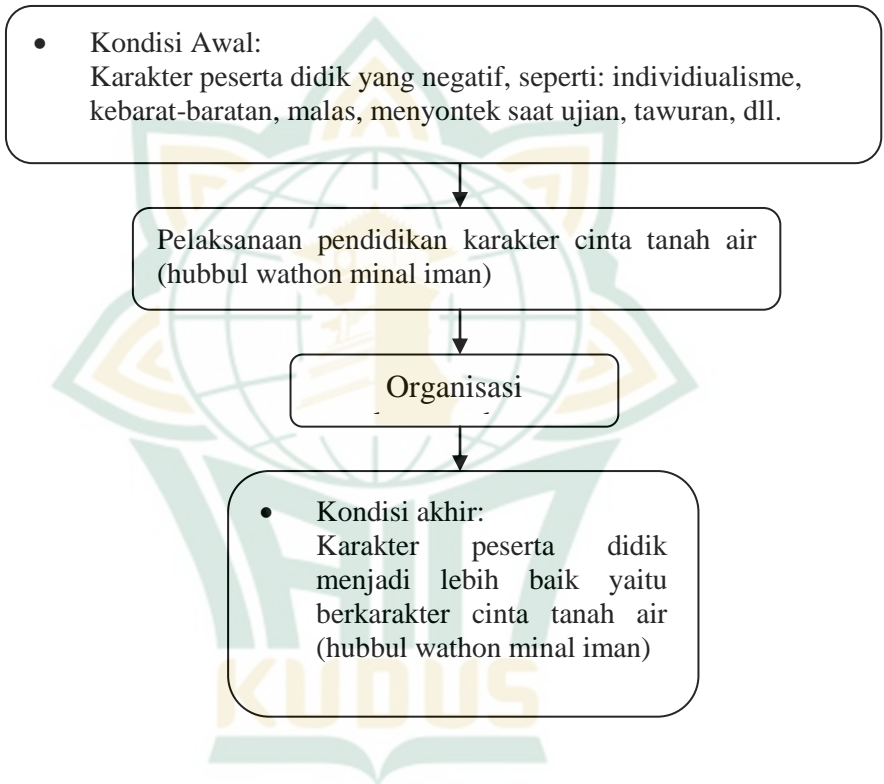
Pendidikan karakter sangat dibutuhkan saat pertumbuhan dan perkembangan pola pikir sang anak, supaya anak dapat membedakan perilaku yang baik dan yang menyimpang. Pada saat ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan supaya anak tidak kering akan moral. Salah satu pendidikan karakter yang perlu diajarkan yaitu pendidikan karakter cinta tanah air.

Pendidikan karakter cinta tanah air perlu diajarkan sejak anak usia dasar agar tertanam kuat pada diri anak tersebut. Pendidikan karakter yang baik yaitu seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Nabi muhammad SAW merupakan suri tauladan yang sempurna. Pendidikan karakter cinta tanah air diharapkan dapat menjadikan anak didik mampu menjawab rintangan dimasa globalisasi seperti saat ini, mampu bersaing dengan negara-negara maju, dan memajukan negaranya sendiri. Untuk itu perlunya pendidikan tambahan untuk mendukung pendidikan umum dan pendidikan agama.

Pendidikan karakter cinta tanah air sudah diajarkan dalam muatan lokal yaitu PPKn. Akan tetapi kurang maksimal, karena peserta didik hanya menyerap teori dalam muatan lokal PPKn tanpa mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Selain melalui pembelajaran PPKn yang mengajarkan pendidikan karakter cinta tanah air, adapun yang dapat mengajarkan karakter cinta tanah air yaitu melalui organisasi. Seperti organisasi kepemudaan yang beranggotakan para pelajar. Dengan aktif mengikuti

organisasi kepemudaan diharapkan peserta didik dapat menjaga dan melindungi NKRI.

**Gambar. 2. 1**  
**Skema Meningkatkan Karakter Hubbul Wathon minal Iman Peserta Didik**



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentunya memunculkan sebuah pertanyaan. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran organisasi kepemudaan dalam menanamkan karakter hubbul wathon minal iman di SMK Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung pembinaan organisasi kepemudaan dalam menanamkan karakter hubbul wathon minal iman di SMK Kudus?
3. Apa saja faktor penghambat pembinaan organisasi kepemudaan dalam menanamkan karakter hubbul wathon minal iman di SMK Kudus?

